

# Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Difa Sri Utami<sup>1\*</sup>, Syifa Aulia Putri<sup>2</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>3</sup>, Celia Cinantya<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat  
2210125220036@mhs.ulm.ac.id\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 2071-2082

## Article History:

Received: 05-12-2024

Accepted: 12-12-2024

**Abstrak:** Pembelajaran di sekolah dasar menjadi fondasi utama untuk membentuk kualitas pendidikan siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar adalah motivasi, baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari lingkungan (ekstrinsik). Motivasi berperan sebagai pendorong dan pengarah siswa dalam belajar. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih mudah menghadapi tantangan dan meraih hasil belajar yang baik. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami penurunan motivasi belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang menariknya metode pembelajaran, rendahnya keterlibatan siswa, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pembelajaran yang relevan, interaktif, dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi strategi efektif, seperti pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, penyusunan materi yang sesuai kebutuhan siswa, serta penerapan metode interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya memengaruhi hasil belajar tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi siswa dan mendukung perkembangan mereka secara holistik.

**Kata Kunci :** Motivasi Belajar; Hasil Belajar; Upaya; Siswa Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman, baik yang berasal dari lingkungan maupun dari pembelajaran formal di sekolah. Menurut Piaget, belajar terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif tertentu. Agrifina et al. (2024) menyebutkan bahwa belajar

adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar melalui pengalaman dan latihan, yang kemudian menghasilkan perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman, baik yang berasal dari lingkungan maupun dari pembelajaran formal di sekolah. Menurut Piaget, belajar terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif tertentu. Agrifina et al. (2024) menyebutkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar melalui pengalaman dan latihan, yang kemudian menghasilkan perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah motivasi. Agrifina et al. (2024) menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, khususnya pada siswa di tingkat sekolah dasar. Pada jenjang ini, siswa berada dalam fase perkembangan awal yang menentukan keberhasilan pendidikan mereka di masa depan. Oleh karena itu, siswa membutuhkan dorongan dan bimbingan agar dapat mengembangkan potensi mereka. Motivasi yang tinggi akan membantu siswa mengatasi tantangan dalam memahami materi, meningkatkan konsentrasi, serta mempertahankan minat mereka terhadap pembelajaran.

Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Motivasi dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yang muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu atau kebanggaan dalam menyelesaikan tugas, dapat memberikan dorongan kuat untuk belajar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik, yang berasal dari faktor luar seperti hadiah atau pujian, juga dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Purwanti et al., 2024).

Berdasarkan pendapat Agrifina et al. (2024), motivasi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Motivasi yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dapat mendorong rasa senang dan semangat belajar. Adan (2023) menambahkan bahwa motivasi berperan sangat penting dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi, hasil belajar siswa dapat menjadi optimal, mencerminkan minat, fokus, ketekunan, dan kesiapan siswa dalam menjalani aktivitas belajar.

Peran seorang pendidik sangat krusial dalam memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan berusaha keras dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Aslamiah et al., 2022; Kiftiah et al., 2024; Maimunah & Cinantya, 2021) motivasi belajar anak didik akan semakin tinggi bila aktivitas pembelajaran yang diberikan pengajar dan dilaksanakan anak didik merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki teknik pedagogi yg dapat membuat anak didik sanggup tahu konsep pembelajaran menggunakan mudah.

Menurut Saptono dalam Agrifina et al. (2024) menekankan bahwa pendidik harus bisa mengidentifikasi karakteristik dan kondisi siswa untuk dapat menerapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi mereka. Seorang pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dan motivator. Motivasi belajar merupakan elemen fundamental dalam meningkatkan hasil belajar peserta

didik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, seperti pemberdayaan tenaga pengajar dan otonomi dalam pengelolaan pendidikan, dapat mendorong keterlibatan lebih besar dari individu. Prinsip ini dapat diterapkan di sekolah dasar, di mana guru yang diberdayakan cenderung menciptakan metode pengajaran yang menarik, relevan, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif (Agusta et al., 2019; Suriansyah et al., 2019). Guru mendampingi siswa selama melakukan eksperimen di kelas. Sebagai bagian dari perannya, guru diharapkan mampu memberikan bimbingan dan fasilitas yang membantu siswa mengenali serta memahami potensi yang mereka miliki menurut Sihaloho et al. (dalam Putri, Suriansyah, & Purwanti, 2023).

Aktivitas pendidik memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan anak. Pendidik yang melaksanakan pembelajaran secara baik dan terstruktur akan memberikan dampak positif pada keterampilan serta perkembangan anak secara optimal. Hal ini juga didukung oleh pendekatan pendidik yang sabar dalam membantu anak menghadapi kesulitan, mendukung mereka dalam memperoleh wawasan baru, memberikan arahan, menjelaskan materi, serta memotivasi anak melalui perhatian yang diberikan (Muzdalifah & Novitawati 2024).

Sebagaimana dijelaskan oleh Yandi et al. (2023) dalam Agrifina et al. (2024), hasil belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran adalah gambaran dari usaha yang telah dilakukan. Hasil belajar yang optimal berhubungan langsung dengan intensitas usaha siswa, yang salah satunya dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri mereka.

Dalam konteks ini, Agrifina et al. (2024) menegaskan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian mereka menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Salah satu faktor kunci yang mendorong motivasi adalah hubungan antara guru dan siswa. Guru yang efektif yang menciptakan suasana kelas yang interaktif dan mendukung dapat merangsang motivasi intrinsik siswa, yang merupakan pendorong utama kesuksesan akademik. Selain itu, siswa yang termotivasi lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif di kelas, menyelesaikan tugas, dan menunjukkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mereka (Aslamiah et al., 2023; Cinantya et al., 2024).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu pengumpulan data dengan cara menelaah dan mengkaji berbagai teori dari sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Zed (dalam Fadli, 2021), terdapat empat langkah utama dalam studi pustaka yaitu menyiapkan kebutuhan penelitian, menyusun daftar bibliografi sementara, mengatur waktu dengan baik, serta membaca dan mencatat bahan yang relevan. Data diperoleh melalui pencarian dan penyusunan ulang informasi dari berbagai referensi, seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dan deskriptif. Seluruh referensi yang dikumpulkan dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung pengembangan ide serta argumen penelitian (Fadli, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat diartikan sebagai keinginan kuat untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, menetapkan target pencapaian, menikmati tugas atau tanggung jawab secara pribadi, memiliki semangat juang yang tinggi, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, memiliki kepercayaan diri yang baik, mampu berkonsentrasi dengan lebih fokus, serta menganggap kesulitan sebagai tantangan yang perlu diselesaikan (Raihanah et al., 2023).

Menurut Sari dalam Akhmal et al. (2024), motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan usaha dan mencapai prestasi. Nurrokhim, dalam Akhmal et al. (2024), menyatakan bahwa dengan memiliki motivasi yang besar, seseorang dapat lebih terarah dalam proses mencapai tujuan dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi berbagai hambatan. Sementara itu, Rista dalam Akhmal et al. (2024) mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat diukur melalui indikator seperti adanya keinginan, dorongan untuk belajar, harapan, serta penghargaan.

N. D. Siregar dan Surya, sebagaimana dikutip oleh Akhmal et al. (2024), mendefinisikan motivasi sebagai serangkaian proses yang bersifat internal atau eksternal yang mendorong individu untuk menunjukkan antusiasme dan ketekunan dalam menjalankan berbagai kegiatan. Selain itu, Siregar dalam Akhmal et al. (2024) menjelaskan bahwa motivasi secara umum dapat dipahami sebagai perubahan energi yang ditandai dengan dorongan emosional dan reaksi-reaksi tertentu untuk mencapai tujuan, mengingat perilaku manusia selalu bertujuan.

Hendrayana, dalam Akhmal et al. (2024), menyebutkan tiga fungsi utama motivasi belajar, yaitu: (1) mendorong seseorang untuk bertindak sebagai penggerak yang melepaskan energi untuk melakukan aktivitas; (2) menentukan arah tindakan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan yang relevan; dan (3) menyeleksi tindakan dengan menentukan perbuatan yang mendukung pencapaian tujuan, sambil mengeliminasi tindakan yang tidak relevan atau kurang bermanfaat.

### 2. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi memegang peranan yang sangat signifikan dalam setiap aktivitas, karena dapat memengaruhi seberapa besar intensitas seseorang dalam menjalankan kegiatan tersebut. Secara umum, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sardiman (dalam Supriani et al., 2020) mengungkapkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a. Mendorong seseorang untuk bertindak, sehingga bertindak sebagai penggerak atau sumber energi yang memacu aktivitas. Dalam hal ini, motivasi menjadi penggerak utama dari setiap tindakan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah tindakan, yakni memberikan panduan menuju tujuan yang ingin dicapai. Motivasi berperan dalam memberikan arahan dan menentukan aktivitas yang sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- c. Menyeleksi tindakan, yaitu memilih tindakan-tindakan yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan dengan mengesampingkan tindakan-tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi memiliki peran yang krusial dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin tinggi peluang keberhasilan dalam pembelajaran. Motivasi berperan sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu. Istarani (dalam Supriani et al., 2020) menyatakan bahwa motivasi dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Mendorong munculnya perilaku atau tindakan, seperti belajar, yang tidak akan terjadi tanpa adanya motivasi.
- b. Mengarahkan tindakan, yaitu memberikan arahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Menggerakkan perilaku seseorang, di mana tingkat motivasi yang dimiliki akan memengaruhi kecepatan atau kelambatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Motivasi tidak hanya penting sebagai pemicu proses belajar, tetapi juga memperlancar proses dan hasil belajar. Secara historis, pendidik memahami pentingnya memberikan motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan motivasi yang tepat, aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan, komunikasi antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih lancar, kecemasan berkurang, dan kreativitas serta partisipasi siswa meningkat. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang termotivasi akan terasa lebih menyenangkan, terutama bagi mereka sendiri.

Namun, meskipun motivasi merupakan elemen penting dalam pembelajaran, keberhasilan aktivitas belajar juga bergantung pada kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang semenarik mungkin agar anak merasa terdorong dan termotivasi untuk belajar.

Menurut Aslamiah, A., Refia Rafianti, W., Cinantya, C., dan Amelia, R. (2022), keberhasilan pembelajaran yang efektif dan efisien memerlukan dukungan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa. Media tersebut dapat mencakup:

- a. Model Googling berbasis multimedia interaktif, yang dirancang menggunakan animasi menarik agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih fokus tanpa merasa bosan.
- b. Model ini dikembangkan dengan membagi materi ke dalam fragmen kecil, sehingga lebih mudah dipahami siswa.
- c. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan ilustrasi menarik menjadikan model ini efektif untuk menarik perhatian siswa sekaligus mendorong mereka belajar secara mandiri.
- d. Model berbasis multimedia ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan peluang bagi mereka untuk memantau kemajuan belajarnya secara mandiri.
- e. Setiap bagian model dilengkapi penguatan, sehingga dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar.

Sukmadinata (dalam Supriani et al., 2020) menjelaskan bahwa motivasi memiliki dua fungsi utama, yaitu:

- a. Fungsi pengarah (*directional function*), di mana motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari suatu tujuan. Jika tujuan tersebut diinginkan individu, maka motivasi akan mendorong untuk mencapainya. Sebaliknya, jika

tujuan tidak diinginkan, motivasi akan mendorong individu untuk menjauh darinya.

- b. Fungsi penggerak dan peningkat (*activating and energizing function*), di mana motivasi menjadi pendorong seseorang untuk bertindak lebih sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat. Dengan motivasi yang besar, kemungkinan mencapai keberhasilan lebih tinggi dibandingkan jika motivasi lemah.

Kesimpulannya, Motivasi berperan sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas dan meraih pencapaian. Motivasi yang kuat, didukung oleh usaha yang tekun, dapat menghasilkan prestasi yang baik dan tercapainya tujuan. Dalam konteks pembelajaran, terdapat beberapa aspek penting yang dapat mendorong motivasi siswa, yaitu:

- a. Media pembelajaran: Media, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak, berperan sebagai alat bantu yang memfasilitasi proses pembelajaran. Penggunaan alat peraga atau sarana pendukung dapat mengurangi tingkat keabstrakan konsep, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.
- b. Materi pembelajaran: Materi harus dirancang secara matang dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Isi materi mencakup konten yang relevan, kaitannya dengan bidang ilmu tertentu, serta bagaimana materi tersebut dapat disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. Strategi dan metode pembelajaran: Penerapan metode yang melibatkan siswa secara aktif, seperti *learning by doing*, dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu memberikan efek positif dengan menjadikan proses belajar lebih menarik dan mudah diakses. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa (Aslamiah et al., 2022; Rafianti et al., 2022; Cinantya et al., 2022; Amelia et al., 2022).

### 3. Hasil Belajar

Berdasarkan pendapat Yandi et al. (2023) Hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melalui proses pembelajaran tertentu. Keberhasilan dalam belajar ditandai dengan adanya perubahan pada siswa yang merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang telah mereka ikuti. Proses ini melibatkan berbagai program dan aktivitas yang dirancang serta diimplementasikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Melalui hasil belajar siswa, dapat diukur kemampuan, perkembangan, dan tingkat keberhasilan dari program pendidikan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat Hamalik dalam (Fernando, 2024) hasil belajar adalah perubahan perilaku pada seseorang yang dapat diamati dan diukur, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan pendapat Aslamiah, Amelia, dan Makmuryanti (dalam Inayah, Cinantya, & Amelia, 2024) yang menyebutkan bahwa hasil belajar mencakup perubahan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai dampak dari proses pembelajaran. Perubahan ini mencerminkan adanya peningkatan atau pengembangan menuju kondisi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, dari tidak mengetahui menjadi memahami. Secara umum, hasil belajar dapat diartikan sebagai proses penilaian untuk menentukan capaian belajar siswa melalui evaluasi atau pengukuran. Berdasarkan definisi

tersebut, hasil belajar bertujuan utama untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil ini menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan sejauh mana pembelajaran berhasil dilakukan dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar individu.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar mereka. Salsabila (2020) berpendapat hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

##### a. Faktor Internal

###### 1) Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik yang baik membantu siswa berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik juga. Di sisi lain, siswa yang sakit tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar, apalagi jika penyakitnya sangat serius dan memerlukan perawatan intensif di rumah sakit. Tentu saja hal ini tidak akan menghasilkan hasil belajar yang baik bahkan dapat mengakibatkan kegagalan dalam belajar.

###### 2) Psikologis Akal atau Kecerdasan

Jika tingkat kecerdasan siswa tinggi (rata-rata tinggi, unggul, jenius), maka akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan akademik di sekolah. Kemampuan intelektual yang baik memudahkan siswa mencapai keberhasilan yang maksimal dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki inteligensi rendah ditandai dengan ketidakmampuan memahami permasalahan akademik sehingga berdampak pada rendahnya tingkat keberhasilan belajar. Kecerdasan adalah aset terpenting Anda dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Hanya karena siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda bukan berarti guru harus memandang rendah siswa yang memiliki kecerdasan lebih rendah, namun guru tentunya dapat menggunakan berbagai cara untuk memastikan bahwa pembelajaran yang mereka ajarkan bermanfaat bagi semua siswa.

###### 3) Bakat siswa.

Secara umum, bakat merupakan kemampuan individu untuk berpotensi sukses di masa depan. Artinya setiap orang sebenarnya mempunyai potensi untuk mencapai kinerja sampai pada tingkat tertentu, tergantung pada kemampuannya. Dari perspektif global, bakat sama dengan kecerdasan. Oleh karena itu, anak yang sangat cerdas atau mempunyai kecerdasan yang luar biasa atau jenius disebut juga dengan anak berbakat.

###### 4) Minat

Minat atau kecenderungan batin dan semangat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat bisa bersifat sementara, atau bisa bertahan lama. Minat sementara hanya berlaku untuk jangka waktu pendek, dan dalam hal ini akan mengakibatkan

tingkat minat yang lebih rendah. Minat yang kuat umumnya bertahan dalam jangka waktu yang lama karena seseorang memperlihatkan semangat dan keseriusan yang sangat besar dalam mengerjakan sesuatu dengan baik. Hal ini mengarah pada siswa yang memiliki minat dalam belajar maka akan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Namun bagi siswa yang tidak berminat mengikuti kelas dan tidak serius dalam belajar, maka tingkat keberhasilan belajarnya rendah.

5) Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan berpikir dengan cara lain atau unik ketika menghadapi suatu masalah. Kreativitas dalam belajar memberikan dampak positif bagi individu yang mencari cara-cara baru dalam menghadapi permasalahan akademik. Siswa tidak membatasi diri pada cara lama namun mencari cara-cara baru dalam mengatasi masalah.

6) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan serius. Motivasi belajar merupakan dorongan yang mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Siswa yang memiliki motivasi untuk meraih hasil belajar yang tinggi umumnya bekerja keras, belajar dengan sungguh-sungguh, menguasai materi pelajaran, pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan berusaha mencari jalan lain ketika muncul suatu masalah. Tujuan dari motivasi adalah untuk mendorong atau menggerakkan seseorang agar mempunyai keinginan untuk berbuat sesuatu agar tercapai suatu tujuan atau hasil tertentu.

7) Keadaan Psikoemosional yang Stabil

Keadaan emosi adalah keadaan psikoemosional yang stabil perasaan hati yang dialami seseorang memengaruhi stabilitas emosional. Jika siswa mengalami hal-hal yang tidak diinginkannya maka akan menyebabkan siswa menjadi sedih dan tertekan sehingga menurunkan semangat belajarnya dan menurunkan tingkat keberhasilan dalam belajar.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik sekolah merujuk pada berbagai fasilitas dan prasarana yang tersedia di area sekolah. Fasilitas ini mencakup ruang kelas yang dilengkapi dengan pencahayaan yang baik, ventilasi yang cukup, pendingin udara (AC), proyektor seperti OHP atau LCD, papan tulis, spidol, perpustakaan yang memadai, laboratorium, serta sarana pendukung pembelajaran lainnya. Kelengkapan fasilitas tersebut berkontribusi secara positif terhadap keberhasilan proses belajar siswa.

2) Suasana Kelas

Suasana kelas adalah suasana psikologis dan sosial yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Lingkungan kelas yang mendukung memungkinkan siswa untuk belajar dengan penuh semangat dan terlibat dengan kegiatan pembelajaran secara aktif.

3) Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan sosial keluarga adalah suasana interaksi sosial antara orang tua dan anak di rumah. Jika orang tua cenderung otoriter dan tidak menghargai anak-anaknya, anak-anak mungkin akan bertindak patuh atau malah

sebaliknya memberontak terhadap orang tua di belakang mereka. Pendidikan yang permisif di mana anak dibiarkan berperilaku sesukanya tanpa pengawasan orang tua membuat mereka abai terhadap tuntutan dan tanggung jawab hidup sebagai pelajar. Kedua bentuk pengasuhan tersebut berdampak negatif terhadap prestasi akademik anak. Namun, jika orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang ditandai dengan komunikasi positif antara orang tua dan anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, serta mendorong anak untuk melakukan yang terbaik, maka dengan pola asuh ini dapat membantu anak dalam meningkatkan hasil belajarnya.

#### 5. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian pendidikan di tingkat SD merupakan proses pengumpulan dan pengolahan data untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian ini dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Aspek yang dinilai mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dengan pelaksanaannya melibatkan guru, sekolah, dan Pemerintah. Tujuan penilaian hasil belajar menurut Teluma (2019):

##### a. Tujuan Umum

- 1) Menilai sejauh mana siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 2) Meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- 3) Memberikan dasar dalam pembuatan laporan perkembangan siswa.
- 4) Menjadi acuan dalam penyusunan laporan perkembangan belajar siswa

##### b. Tujuan Khusus

- 1) Memantau perkembangan serta pencapaian hasil belajar siswa.
- 2) Mengidentifikasi kendala atau hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.
- 3) Memberikan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- 4) Menentukan kelayakan siswa untuk naik kelas.
- 5) Mendorong motivasi belajar siswa melalui pemahaman diri dan usaha untuk memperbaiki prestasi.

#### 6. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017), indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif meliputi kemampuan dalam hal pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, pembuatan, dan penilaian.
- b. Ranah afektif mencakup aspek seperti menerima, merespons, dan menetapkan nilai-nilai tertentu.
- c. Ranah psikomotorik melibatkan kemampuan fisik yang terdiri dari gerakan dasar (*fundamental movement*), gerakan umum (*generic movement*), gerakan terkoordinasi (*ordinative movement*), dan gerakan inovatif (*creative movement*).

Menurut Straus, Tetroe, dan Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017), indikator hasil belajar mencakup:

- a. Ranah kognitif: Berfokus pada bagaimana siswa memahami dan memperoleh pengetahuan akademik melalui berbagai strategi pembelajaran dan penyampaian materi.
- b. Ranah afektif: Berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang memiliki peran signifikan dalam mendorong perubahan perilaku.

## 7. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar usaha yang dilakukan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Motivasi mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, fokus, dan tekun dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan kurangnya minat dan perhatian dalam proses belajar, yang berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong usaha dan pencapaian prestasi. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, hasil belajar yang dicapai cenderung lebih optimal (Kompri, 2016). Oleh karena itu, motivasi belajar dianggap sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa.

Berdasarkan pendapat Yusuf (2019) jika motivasi yang dimiliki siswa, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, terlalu rendah, maka usaha dan hasil belajar yang diperoleh siswa akan minimal, di mana siswa cenderung tidak peduli dan kurang bertanggung jawab. Sebaliknya, jika motivasi siswa berada pada tingkat yang sedang atau memadai, perilaku mereka akan menunjukkan adanya tujuan yang jelas, yang membantu siswa untuk belajar secara maksimal. Namun, jika motivasi yang dimiliki siswa terlalu kuat, hal ini dapat menimbulkan ketegangan dalam diri mereka yang justru bisa menghambat upaya belajar yang dilakukan. Secara keseluruhan, motivasi yang seimbang, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Motivasi yang sehat memungkinkan siswa untuk tetap fokus, terlibat, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar merupakan elemen penting yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, berperan sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak dalam aktivitas belajar. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun, fokus, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih optimal. Guru memiliki peran krusial sebagai motivator yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi mereka. Selain itu, faktor lingkungan, seperti suasana kelas yang mendukung dan dukungan keluarga yang positif, juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor internal, seperti kesehatan fisik, minat, bakat, serta kondisi psikoemosional yang stabil, semakin memperkuat peran motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyarankan agar guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menggunakan media yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa. Orang tua diharapkan memberikan dukungan emosional dan menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Selain itu, sekolah dan Pemerintah perlu memastikan fasilitas pendidikan memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2).
- [2] Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414-431.
- [3] Akmal, M. F., Ratumbuysang, M. F. N. G., Hasanah, M., & Nor, B. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP ULM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 168–175. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p168-175>
- [4] Aslamiah, A., Cinantya, C., Rafianti, W. R., Ngadimun, N., Amelia, R., Sari, L. A., & Aulia, N. (2023). Superior Educational Institution Model in Elementary School: The Case Study of Education in Banjar District, Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(10). <https://doi.org/10.47191/ijssshr/v6-i10-32>
- [5] Aslamiah, A., Refia Rafianti, W., Cinantya, C., & Amelia, R. (2022). Googling Model based on Interactive Multimedia for Elementary School Students. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(10), 4678–4687. <https://doi.org/10.47191/ijssshr/v5-i10-37>
- [6] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- [7] Inayah, N., Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL BESTARI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 156-169.
- [8] Kompri, M. P. I. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Muzdalifah, N., & Novitawati, N. (2024). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL BENDA BERDASARKAN FUNGSI MENGGUNAKAN MODEL PBL DAN METODE TANYA JAWAB PADA KELOMPOK A TK MEKAR SARI BALANGAN. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 13. <https://doi.org/10.20527/jikad.v4i2.12612>
- [10] Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07). <https://doi.org/10.47191/ijssshr/v7-i07-44>
- [11] Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- [12] Safitri, B., & Hidayat, A. (2024). MENINGKATKAN DISIPLIN, MOTIVASI, DAN HASIL BELAJAR SISWA MUATAN PPKN MENGGUNAKAN MODEL PANTING PADA SISWA KELAS VA SDN SUNGAI JINGAH 4. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11795-11804.
- [13] Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.

- [14] Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.
- [15] Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Ground Peat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 47-62.
- [16] Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- [17] Suriansyah, A., Aslamiah, A., Noorhapizah, N., Winardi, I., & Dalle, J. (2019). The relationship between university autonomy, lecturer empowerment, and organizational citizenship behavior in indonesian universities. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(4), 127-152.
- [18] T.A.S. Putri, A. Suriansyah, & R. Purwanti. (2023). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL PETA PINTAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 287–309. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v7i2.2632](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2632)
- [19] Teluma, M., & Rivaie, H. W. (2019). *Penilaian*. Pgri Prov Kalbar dan Yudha English Gallery.
- [20] Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- [21] Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- [22] Yusuf, S. (2019). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 12(1), 49–54. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.49-54>